

Parental Self-Adjustment in Teaching Children at Home During the Covid-19 Pandemic in Trimuspasari Small Primary School, Central Sulawesi

Penyesuaian Diri Orang Tua dalam Mengajar Anak di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecil (SDK) Trimuspasari, Sulawesi Tengah

**Thresia Cindy Rikel Viodelfrillia¹, Dermawan Waruwu^{2*},
Ni Nyoman Ari Indra Dewi³**

^{1,3}Program Studi Psikologi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: dermawanwaruwu@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Self-Adjustment, Parents, Covid-19 Pandemic, SDK Trimuspasari

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused parents to adjust themselves in teaching children at home. Tasks that were previously carried out by teachers at school are now the responsibility of parents as well as at home. The self-adjustment of parents due to covid-19 occurred at the Trimuspasari Small Elementary School (SDK), Central Sulawesi. This study aims to describe the self-adjustment of parents during the Covid-19 Pandemic in Small Elementary School (SDK) children in Trimuspasari Village. This research uses qualitative research methods with a case study approach. The resource persons in this study were three pairs of husband and wife who had children in the first grade, second grade, and third grade. The results of this study show that these three pairs of parents experienced self-adjustment in teaching children at home during the Covid-19 Pandemic, which included four aspects and three factors that support self-adjustment. The new findings of this study are that there are difficulties for parents in dividing children's teaching time at home.

Kata kunci:

Penyesuaian Diri, Orang Tua, Pandemi Covid-19, SDK Trimuspasari

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya penyesuaian diri orang tua dalam mengajar anak di rumah. Tugas yang sebelumnya dilakukan guru di sekolah, kini menjadi tanggung jawab orang tua juga di rumah. Penyesuaian diri orang tua akibat covid-19 terjadi di Sekolah Dasar Kecil (SDK) Trimuspasari, Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri orang tua di masa Pandemi Covid-19 pada anak Sekolah Dasar Kecil (SDK) di Desa Trimuspasari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak tiga pasang suami-istri yang memiliki anak di kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga pasang orang tua ini mengalami penyesuaian diri dalam mengajar anak di rumah pada masa Pandemi Covid-19, yang mencakup empat aspek dan tiga faktor yang mendukung penyesuaian diri. Temuan baru dari penelitian ini adalah, adanya kesulitan orang tua dalam membagi waktu mengajar anak di rumah.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, wabah Covid-19 telah mempengaruhi masyarakat. Perintah eksekutif tersebut menyebutkan bahwa belajar di rumah dapat dilakukan dengan bantuan orang tua, terutama bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, guna memenuhi hak siswa atas layanan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 yang parah. Untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 di seluruh Indonesia, pemerintah secara resmi mengimbau masyarakat untuk membatasi aktivitas, terutama yang berlangsung di luar rumah, seperti belajar atau bekerja Utama, dkk., 2020. Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 menjabarkan dua aspek pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat Covid-19, yaitu: pertama pendidikan di rumah pada masa darurat Covid-19, dan online atau offline sesuai dengan standar pemeliharaan untuk pembelajaran jarak jauh baik di sekolah dasar hingga universitas, pengajaran dilakukan secara online. Proses belajar di rumah ini berlangsung pada tahun 2019-2021. Fenomena baru ini menuntut seluruh aktivitas manusia untuk beradaptasi dengan model pembelajaran online. Beberapa orang, termasuk siswa, orang tua, dan guru, mungkin tidak sepenuhnya memahami proses pembelajaran online dan harus beradaptasi dengan situasi ini.

Pandemi Covid-19 mungkin telah menggeser peran guru dalam mendukung pembelajaran anak dari guru ke orang tua (Kusumah dan Cahyati, 2020). Dengan membimbing anaknya dalam proses belajar, orang tua menjadi fasilitator dan guru, menciptakan semangat belajar, minat, motivasi, mengerjakan pekerjaan rumah dan membiarkan anak belajar di rumah selama masa Pandemi Covid-19 (Lilawati, 2020). Kesejahteraan keluarga tentunya dipengaruhi oleh perasaan yang dimiliki setiap orang tua saat membesarkan anaknya di rumah dan dalam proses mengajar (Fasolo et al., 2020).

Pada akhir Agustus 2021, wawancara awal berlangsung. Berdasarkan percakapan yang penulis lakukan dengan orang tua di salah satu desa yaitu Desa Trimuspasari Kecamatan Ongka-Malino Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Mengenai bagaimana orang tua di masa Pandemi Covid-19 menyesuaikan diri dalam mengajar anaknya di rumah. Berikut hasil wawancara di bawah ini dari narasumber PS yang memiliki siswa SD kelas dua:

“Tante itu sebenarnya capek kalau pulang dari kebun harus mengajar R (inisial anak) lagi, karena Cindy sendiri tahu akan kesibukan tante. Saat tante bangun pagi harus masak, mengurus ini dan itu, pergi ke kebun, lanjut ke sawah, sore hari sudah capek bekerja, dan lanjut malam hari harus membantu R mengerjakan tugas lagi. Biasanya tante sampai ketiduran di sofa karena harus menunggu. Sampai-sampai tante sakit kepala saat membantu R mengerjakan tugasnya” (PS, 46 tahun, 6 September 2021).

Hasil wawancara dengan ibu PS menunjukkan bahwa ia memiliki masalah dalam mengajar anaknya di rumah, misalnya merasa lelah secara fisik dan bingung dengan materi yang diajarkan kepada anak-anaknya. Ibu PS pernah mengalami kelelahan fisik seperti mudah lelah, sering mengantuk, sakit kepala. Penyesuaian diri tentu saja melibatkan perubahan individu dan keadaan hidup, suatu proses yang merespon perilaku mental dan perilaku sehingga menimbulkan upaya frustrasi, dan konflik internal dengan kondisi lingkungan (Yustinus, 2006). Kutipan wawancara kedua dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak SD kelas 2.

“G (inisial anak) pada saat disuruh belajar ingatannya hanya bermain saja, karena yang dipikirkan bahwa orang tua bukanlah guru di Sekolah. Biasanya tekanan darah Om naik karena setiap kali menyuruh G belajar

harus teriak terlebih dahulu dan harus menggunakan ancaman cambuk agar G mau belajar, karena kalau tidak menggunakan ancaman G tidak akan mau belajar, jadi terkadang membutuhkan kekuatan ekstra pada saat mengajar G di rumah..” (AW 40 tahun & NS 36 tahun, 7 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua G, diketahui bahwa salah satu aspek kematangan emosi yang dialami orang tua G, merupakan bentuk kelelahan fisik akibat tekanan darah tinggi, ancaman dan membutuhkan lebih banyak energi dalam mengajar anak di rumah. Peran orang tua yang paling penting adalah membantu anak-anak mereka belajar dan mengerjakan PR di rumah. Adaptasi terkait tanggung jawab meliputi pendekatan produktif untuk menyelesaikan tugas-tugas penting, empati ketika mengajar anak di rumah, dan kemampuan anak untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka. Di masa Pandemi Covid-19 ini, para orang tua khususnya siswa kelas satu, dua, dan tiga di Sekolah Dasar Kecil (SDK) Trimuspasari yang masih belajar membaca dan mengenal huruf harus bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada. Proses pengasuhan yang mendedikasikan waktu untuk membantu anak belajar di tempat kerja dan di rumah membutuhkan adaptasi yang mencakup emosional, kecerdasan sosial, dan tingkat akuntabilitas yang tinggi.

Kemampuan orang tua untuk mendedikasikan waktu dalam membantu anak-anak belajar dan menyelesaikan tugas sehari-hari membutuhkan pengaturan dan pengendalian emosi yang tepat. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dan uraian permasalahan, tampak para orang tua kesulitan menyesuaikan diri dengan anaknya di rumah selama masa Pandemi Covid-19. Tanggung jawab guru di sekolah kini menjadi tanggung jawab orang tua dan beban psikologis di rumah. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai peristiwa terkini yaitu koordinasi orang tua dalam pendidikan anak selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecil (SDK) Trimuspasari, Sulawesi Tengah.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi orang tua di masa Pandemi Covid-19 khususnya adaptasi orang tua dengan anak di Sekolah Dasar Kecil (SDK) desa Trimuspasari terhadap proses belajar anak di masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan penulis memilih Sekolah Dasar Kecil (SDK) Trimuspasari di Sulawesi Tengah karena ruang lingkup yang lebih sempit dan masalah terkait koordinasi penulis dengan narasumber, penggunaan bahasa dan pemahaman dalam proses wawancara yang dialami orang tua sebagai narasumber. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber adalah *purposive sampling*. Narasumber dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak kelas satu, dua, dan tiga yang sedang membimbing anaknya melalui proses pembelajaran online di masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, informan yang digunakan adalah kerabat dekat (anggota keluarga) dari masing-masing narasumber, dan anggota keluarga inti lainnya. Dua bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sistematis dan analisis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan meliputi inferensi dan verifikasi. (Herdiansyah, 2015). Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Desmita (2011), penyesuaian diri adalah konstruksi psikologi yang luas dan kompleks dan mengacu pada semua reaksi individu terhadap tuntutan yang berasal dari lingkungan baik internal maupun eksternal.

Teori ini terdiri dari empat aspek: kematangan emosi, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab, dan tiga faktor pendukung yaitu hubungan antara orang tua dan anak, iklim intelektual keluarga, dan iklim emosional keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kecil (SDK) tepatnya Desa Trimuspasari, Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah Dasar Kecil (SDK) Trimuspasari ini merupakan pecahan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Ongka, yang berdiri pada tanggal 3 Maret 2014 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69849089. Proses penelitian dilakukan dengan metode wawancara kepada tiga pasang orang tua siswa yang memiliki siswa sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga, di Sekolah Dasar Kecil (SDK) dan masing-masing dengan satu informan sebagai data pendukung.

Hasil Analisis Data

1. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Desmita (2011) mengungkapkan bahwa ada empat aspek yang mendukung penyesuaian diri, diantaranya;

A. Kematangan Emosi

Narasumber 1 RA (Ayah) – LO (Ibu) tidak menikmati peran mereka sebagai orang tua yang mengajar anak-anak mereka di rumah. Kondisi ini juga terkait dengan faktor kelelahan di tempat kerja. Berdasarkan aspek regulasi terkait kematangan emosi, RA dan LO memiliki dua emosi, negatif dan positif. Mengenai emosi negatif, responden menunjukkan bahwa mereka sering marah dengan anak-anak mereka dan sering tidak sabar saat mengajar. Sedangkan untuk emosi positif, informan menyebutkan bahwa ada situasi dimana orang tua dekat secara fisik dengan anak dan mengetahui apa yang diinginkan anak. Narasumber kedua AT (ayah) – NS (ibu) menikmati peran mereka sebagai orang tua yang mengajar anaknya belajar di rumah selama Pandemi Covid-19, namun ada rasa frustrasi dan kesulitan dalam mendidik anak. Ada saat-saat ketika anak tidak mau belajar dan orang tua memaksa anak untuk belajar, mencubit atau menggertak agar mau mendengarkan arahan orang tua, hal ini pernah dilakukan oleh ibu NS. Berbeda dengan AT (ayah), AT tidak akan menghukum anak dalam proses belajar jika anak tidak mau belajar. Narasumber 3 KAY (ayah) – IKS (ibu) berperan sebagai orang tua yang mendidik anaknya dalam proses belajar di rumah. KAY dan IKS juga mengalami emosi negatif seperti mudah marah dan tidak sabar saat mengajar anak. Emosi positif, orang tua merasa lebih dekat dengan anaknya dalam hal belajar dan mengetahui kelebihan serta kekurangan anak. Di bawah ini adalah kutipan singkat dari wawancara.

“Tentu pernah yah, seperti lebih mudah emosi karena mengajar anak, sering jengkel kepada anak, seperti itu...”

“Seperti yang saya katakan tadi jadi dekat dengan anak, anak jadi hormat kepada orang tua juga kan, apa yang saya ajarkan selama ini dia turuti...”

“Jadi, waktunya kita menyuruh anak belajar, terkadang anak mau belajar, kadang juga tidak, kadang kami paksakan kadang juga tidak dipaksakan...”

Emosi positif adalah kehangatan dan kontrol atau dukungan positif dari orang tua yang mempengaruhi kelekatan anak, sedangkan emosi negatif adalah stres emosional yang dirasakan orang tua ketika mengajar anak, perlakuan buruk, atau pendapat buruk (Raihana, 2020). Selama proses pengajaran, orang tua dalam mengajar harus sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa paksaan atau ancaman yang dapat merugikan anak (Mutiah, 2012). Menurut Hutahean (2021), orang tua memiliki peran penting di rumah serta terlibat aktif dalam masyarakat dan sekolah, dan menumbuhkan kesadaran di kalangan orang tua tentang perlunya terlibat dalam pendidikan anak-anaknya. Menurut Rachman (2020), proses belajar di rumah dapat meningkatkan *engagement*, yang membantu orang tua mengidentifikasi keterampilan anaknya selama proses pembelajaran.

B. Kematangan Intelektual

Narasumber 1 RA (ayah) – LO (ibu) dalam proses mengajar anak belajar menambah wawasan pengetahuan hanya melalui buku pedoman dari sekolah dan sumber google. Narasumber 2 AT (ayah) – NS (ibu) dalam proses mengajar anak belajar di rumah tidak pernah memaksakan sejauh mana kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. AT dan NS juga menyatakan bahwa di masa Pandemi Covid-19 daya serap anak terhadap pelajaran mulai menurun. Orang tua juga menyadari terkait kekurangan yang dimiliki saat mengajar anak belajar di rumah. Narasumber 3 KAY (ayah) – IKS (ibu) dalam proses mengajar anak belajar di rumah berusaha untuk mengatur waktu antara pekerjaan dan waktu untuk mengajar anak belajar di rumah agar berjalan dengan baik. Untuk mendukung proses belajar anak orang tua menggunakan sumber youtube sebagai panduan. Berikut kutipan wawancara singkat:

“Biasanya lewat buku-buku atau google...”

“Kalau cara penilaian saya itu, seperti saya katakan tadi, saya tidak memaksakan dimana kemampuan anak, dan sampai dimana juga dia mampu untuk melakukan pelajaran itu...”

“Hanya melalui pelajaran-pelajaran yang kita mampu berikan saja, tidak bisa juga kita berlebihan karena itulah keterbatasan kita dalam memberikan pengetahuan...”

Orang tua membutuhkan pengetahuan yang luas tentang topik-topik ini melalui internet dan youtube sebagai sumber belajar untuk mendorong anak-anak mereka belajar di rumah (Siddiqi, et al., 2021). Menurut Hurlock (2010), pengaturan diri dapat mempengaruhi bagaimana orang memandang kekuatan dan kelemahan mereka. Menurut Lilawati (2021), orang tua merupakan bagian penting dari pendidikan anak-anaknya, karena mereka perlu terlibat dan memperhatikan pembelajaran mereka di rumah agar proses pendidikan berhasil dan tetap berkualitas tinggi.

C. Kematangan Sosial

Narasumber 1 RA (Ayah) – LO (Ibu) menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan guru sekolah dan orang tua siswa lainnya. Narasumber 2 AT (ayah) – NS (ibu) dalam proses belajar di rumah selama Pandemi Covid-19 juga melibatkan anggota keluarga lainnya. Hubungan AT dan NS dengan orang tua siswa lain terjalin baik di masa Pandemi Covid-19. Narasumber 3 KAY (ayah) – IKS (ibu) memiliki pengalaman yang sama dengan narasumber AT dan NS. Selama Pandemi Covid-19,

KAY dan IKSAN juga melibatkan keluarga lain dalam mengajar anak-anak di rumah dan membangun hubungan baik dengan orang tua siswa lain. Di bawah ini adalah kutipan singkat dari wawancara.

“Sering. Biasanya minta bantuan ke kakak-nya, tante-nya, pamannya, payan-nya, kakek-nya, mereka itu yang sering mbak mintakan bantuan untuk mengajar anak selama masa pandemi...”

Beberapa pandangan pendukung antara lain: Desmita (2011) menyatakan bahwa untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial, seseorang harus mau berpartisipasi dengan orang lain. Zahrok (2018) menyatakan bahwa keluarga juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Menurut Hurlock (2010), seseorang dapat melakukan penyesuaian diri yang baik bagi setiap orang dengan mengembangkan hubungan kerjasama antar anggota kelompok dan memberikan bantuan berupa inspirasi.

D. Tanggung jawab

Narasumber RA dan LO membuat jadwal pelajaran yang harus ditekuni anak selama proses belajar di rumah, dan dilakukan saat orang tua punya waktu luang untuk mengajar. Narasumber AT dan NS ditengah kesibukan dalam bekerja tetap berusaha untuk membagi waktu dalam mengajar anak belajar. Begitu pula dengan narasumber KAY dan IKSAN bertanggung jawab untuk mengajar anak di rumah ditengah kesibukan pekerjaan. Ketiga pasang orang tua ini mengurangi aktivitas agar bisa mengajar anak belajar di rumah, dan orang tua selalu mengingatkan anak terkait apa yang harus dipelajari setiap harinya. Pada kondisi serupa orang tua juga harus menyiapkan semua keperluan anak sebelum belajar. Berikut kutipan wawancara singkat:

“Hanya saja kadang bapaknya yang ingatnya, hari ini jadwalnya membaca, besok nya menghitung, menghitung satu sampai seratus, setelah itu perkalian, mbak buat jadwal seperti itu saja tidak tertulis...”

“Jadi intinya mbak mengurangi aktivitas supaya bisa mengajar anak di rumah...”

Arsendy et al (2020) menyatakan bahwa orang tua berperan penting untuk mendampingi proses belajar anak pada masa Pandemi Covid-19. Menurut Purwanto dkk. (2020), orang tua juga berperan dalam proses belajar di rumah sebagai guru bagi anaknya. Salah satu metode strategi yang digunakan untuk membantu anak belajar adalah perhatian dan keterlibatan orang tua, agar orang tua bisa mengarahkan anak-anak mereka ke arah yang benar (Fatmawati, et al., 2021).

Berdasarkan hasil penjelasan aspek di atas, ketiga pasangan orang tua ini memenuhi kriteria dari aspek penyesuaian diri, antara lain: aspek kematangan emosi berupa tidak menikmati peran orang tua, ada perasaan jengkel dan kesulitan dalam mengajar anak, cepat marah dan tidak sabar dalam proses belajar mengajar anak. Aspek kematangan intelektual dari ketiga pasang narasumber ini, orang memiliki wawasan yang lebih luas dari sumber informasi berupa buku atau media online, selalu berusaha mengatur waktu antara bekerja dan mengajar anak, dan tidak pernah memaksakan kemampuan anak untuk memahami materi pembelajaran. Aspek kematangan sosial berupa tiga pasang orang tua yang mampu menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan siswa lain dan orang tua dapat melibatkan anggota keluarga lainnya dalam proses pembelajaran pada anak di rumah selama Pandemi Covid-19. Aspek tanggung jawab berupa membuat jadwal yang harus ditekuni anak

selama proses belajar di rumah, berusaha membagi waktu antara bekerja dan belajar serta mempersiapkan segala kebutuhan anak untuk belajar.

2. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Desmita (2011) mengungkapkan bahwa ada empat aspek yang mendukung penyesuaian diri, diantaranya:

- A. Hubungan orang tua-anak. Narasumber 1 RA (Ayah) – LO (Ibu). Dalam keadaan ini, RA dan LO kewalahan mengatur waktu antara bekerja dan merawat anak-anak yang bersekolah di rumah. Narasumber 2 AT (ayah) – NS (ibu) sangat terkejut dengan kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah, dan dalam proses pembelajaran, orang tua tidak menghukum anaknya jika mendapat nilai yang buruk. Narasumber 3 KAY dan IKSAN terkadang mengeluhkan ketika mengajar anaknya belajar di rumah, mereka sulit meluangkan waktu untuk bekerja dan membantu anaknya belajar di rumah. Kelelahan menjadi salah satu penyebab orang tua tidak bisa fokus mengajar anak di rumah. Di bawah ini adalah kutipan singkat dari wawancara.

“Bisa aja sih, karena kita juga mengerti ini terjadi karena adanya pandemic kan, kita terima-terima saja, tapi lama kelamaan agak kewalahan juga yahhh ternyata, gitu aja sih. Walaupun kadang ada rasa jengkel juga karena kesibukan orang tua bekerja ditambah lagi harus mengajar sepenuhnya anak di rumah...”

“Kalau untuk tindakan keras tidak ada, tapi lebih mengarahkan atau menegur bahwa nilai yang buruk di sekolah itu perlu diperbaiki. Supaya bisa kembali mencapai nilai yang baik, hanya tidak saja...”

“Terkadang ada rasa capek pulang dari bekerja, anak-anak waktunya belajar malam kami tidak bisa bantu lagi karena kelelahan, jadinya waktu itu istilahnya hanya separuh saja...”

Orang tua mengarahkan anak dalam proses pembelajaran, Helmawati (2014) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing, penuntun sekaligus pengajar bagi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua harus mampu mengatur atau menyeimbangkan antara pekerjaan dan tanggung jawab membantu anaknya belajar di rumah. Ketika seseorang merasa lelah, mereka kekurangan motivasi dan energi untuk menyelesaikan tugas. Meskipun kelelahan dalam bekerja tidak dapat diukur secara objektif, namun dapat dirasakan secara subjektif oleh individu tersebut (Husniyah, 2022).

- B. Intelektual Keluarga. Narasumber RA dan LO di masa Pandemi Covid-19 selalu mengajarkan anak untuk mengenal huruf dan belajar membaca. Hal serupa juga dilakukan oleh narasumber AT dan NS yang juga rutin mengajar anak untuk mengenal huruf dan belajar membaca, di tengah kesibukan dalam bekerja. Narasumber KAY dan IKSAN melakukan hal yang sama dengan kedua narasumber sebelumnya, yaitu menyempatkan waktu untuk mengajar anak belajar di rumah. Berikut kutipan wawancara singkat:

“Belajar membaca, menulis, berhitung...”

Menurut Akollo (2020), anak akan merasa diperhatikan, didukung, dan dilindungi ketika orang tua ikut serta dalam proses pengajaran di rumah, yang tentunya berupaya untuk mendorong kualitas hidup yang tinggi. Tanggung jawab

orang tua adalah membesarkan, mendidik, dan mengasuh anak-anaknya di rumah agar lebih membentuk kepribadiannya (Mutiah, 2012).

- C. Emosional Keluarga. Ketiga pasang narasumber ini juga membagi waktu dalam bekerja dan secara bergantian memiliki tugas untuk mengajar anak di rumah. Berikut kutipan wawancara singkat:

“Yaaa kadang berdua kadang sendiri saja. Kadang ada soal-soal bapaknya yang mengajar, kalau bapaknya tidak paham, ibunya yang mengajar, jadinya bergantian untuk mengajar anak...”

Menurut Fauziah (2021), di era Pandemi Covid-19 orang tua juga diharapkan berperan sebagai guru utama bagi anak-anaknya, sesuai dengan ketetapan pemerintah bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Rahayu et al (2021) juga menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang penting sebagai pendidik, penjaga, pembimbing, pengembang, dalam proses mengajar anak di rumah.

A. Temuan Baru

Kesulitan Mengatur Waktu

Proses pembelajaran yang biasa dilakukan guru di sekolah kini telah dipindahkan ke dalam ruangan oleh kebijakan pemerintah dengan bantuan orang tua untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Banyak yang terjadi pada orang tua selama masa Pandemi Covid-19 dan mengajar anak di rumah. Dalam kondisi seperti ini, sulit bagi orang tua untuk mencurahkan waktu saat bekerja dan mengajar anak-anaknya. Kesulitan mengatur waktu adalah temuan baru dari penelitian ini dalam konteks adaptasi orang tua selama pandemi. Berikut adalah kutipan singkat dari wawancara.

“Mungkin hanya lebih ke pembagian waktu saja, adanya kesulitan pembagian waktu sebelum corona itu saja...”

“Kendalanya hanya lebih ke waktu saja, terutama dalam hal pembagian waktu kerja dan mengajar anak belajar di rumah, yang tadinya tugas guru di sekolah kini dilimpahkan sepenuhnya ke orang tua di rumah, yahhh tinggal melihat situasi saja untuk membantu anak belajar...”

Menurut Mustarsyida (2021), orang tua merasa sulit untuk menyeimbangkan waktu dalam mengajar anak dan waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah pada saat yang sama, hal ini membuat pembelajaran kurang efektif dan menyebabkan anak-anak terlambat mengumpulkan tugas sekolah. Kuswanto, Kemalasari, dan Fadillah (2020), meskipun orang tua sering menunda waktu belajar, mereka tetap berupaya untuk memastikan anaknya belajar secara akademis dan mandiri dari kegiatan anak lain. Sulitnya membagi waktu tidak menghalangi orang tua untuk mengajar anaknya selama pembelajaran online.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ketiga narasumber mengalami perubahan pada saat mengajar anak di rumah berdasarkan ciri-ciri adaptif seperti kematangan emosi, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan rasa tanggung jawab.

Selain perasaan menyenangkan seperti kedekatan antara orang tua dan anak, tiga pasang orang tua juga mengalami perasaan negatif seperti frustrasi dalam mengasuh anak dan ketidaksabaran untuk mengajar. Orang tua juga mengatakan bahwa menjadi dekat dengan anak-anaknya dan tahu apa yang mereka miliki. Selain itu, hubungan antara orang tua, guru di sekolah, dan orang tua siswa lain terjalin dengan baik, bahkan ketika mengajar anak di rumah, orang tua juga melibatkan anggota keluarga lainnya dalam proses mengajar.

Ketiga narasumber dalam penelitian ini mengalami berbagai hal yang berkaitan dengan faktor ini, antara lain penerimaan dan penolakan orang tua anak, pengembangan rasa percaya diri secara mandiri, pengembangan kemampuan pemecahan masalah, pengembangan hobi, kecintaan membaca dan minat budaya. Orang tua juga memperhatikan kegiatan belajar anak dan kehangatan hubungan antara ayah dan ibu. Pada ketiga faktor masing-masing subtema tersebut tidak semuanya dialami oleh setiap narasumber, namun beberapa poin dialami oleh narasumber lainnya, diantaranya adalah responden pertama yang hanya mengalami menerima penolakan orang tua anak dan berkembangnya anak, kemampuan untuk mandiri dan bergantung. Narasumber kedua mengalami kecintaan membaca dan minat budaya, pengembangan hobi, dan perhatian orang tua terhadap minat belajar anak. Informan ketiga hanya mengalami intensitas kehadiran orang tua dalam keluarga.

Pada akhir penelitian ini, penulis menemukan informasi baru tentang tantangan yang dihadapi orang tua dalam menyesuaikan kebutuhan untuk mengajar anak di rumah. Karena kurangnya waktu untuk membantu anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, bahkan orang tua pun terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah anaknya. Sehubungan dengan hal tersebut, ketiga pasangan informan tersebut mengalaminya, sehingga peneliti mengklasifikasikannya sebagai temuan baru terkait kesulitan mengatur waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura yang telah mendukung kami dalam penulisan Artikel Ilmiah ini. terselesaikannya Artikel Ilmiah ini dikarenakan dukungan dari kampus. Semoga Artikel ini bermanfaat bagi para peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsendy, S., Gunawan, C. J., Rarasati, N., & Suryadarma, D. (2020). Teaching and learning during school closure: *Lesson from Indonesia. ISEAS Yusof Ithak Institute Perspective.*
- Akollo, J., G. & Toisuta, M., E. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini selama belajar dari rumah di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan agama kristen.* 6(2), 63-74.
- Fasolo, et al., (2020). Parenting stress during the covid-19 outbreak: socioeconomic and environmental risk factors and implications for children emotion regulation. *Journal Family Process*, 60(2), 639–653. <https://doi.org/10.1111/famp.12601>
- Fauziah, N. & Nadlifah. (2021). Jenuh belajar: strategi orang tua dalam kebersamaan anak belajar di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini.* 6(2), 99-108.
- Fatmawati, E., Ismaya, E., A., Setiawan., D. (2021). Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring. *Jurnal Education.* 7(1), 104-110. DOI: 10.31949/educatio.v7i1.871

- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara observasi dan focus groups sebagai instrument penggalan data kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Pustaka.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga, teoritis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E., B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Husniyah, N., S. & Azwar., G., A. (2022). Analisis tingkat beban kerja mental, stres, dan kelelahan orang tua selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal techno socio ekonomika*. 15(1), 1-8.
- Hutahean, F., P., & Tafonao, T. (2021). Urgenitas keterlibatan orang tua dalam menangani psikologi anak selama belajar di masa pandemi. *Jurnal teologi dan pendidikan kristen*. 2(1), 13-26. jurnal-sttba.ac.id/index.php/KJTPK
- Kusumah, R. & Cahyati, N. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1). 152-159.
- Kuswanto, K., Kemalasari, P., & Fadillah, N. (2021). Problematika orang tua saat mendampingi anak dalam pembelajaran daring. *Journal of Multitarcies*, 1(1), 17-22.
- Lilawati, A. (2021). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mutiah., D. (2012). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Mustarsyida, A. & Munastiwi, E. (2021). Problematika orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran era Pandemi Covid-19. *Jurnal bimbingan dan konseling islam*. 5(1), 1-14. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i1.1901>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and Counseling*.
- Rachman, S., H. (2020). Penguatan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak usia dini di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(2). 322-332.
- Raihana. (2020). Pengelolaan emosi ibu pada anak selama pembelajaran dari rumah (dampak Pandemi Covid-19). *Jurnal pendidikan islam anak usia dini*. 3(2), 132-138. Doi: [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(2\).5820](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(2).5820)
- Rahayu, E., Anggraini, V., A., & Islam, S., N. (2021). Peran orang tua dalam pendampingan anak usia SD/MI dalam pembelajaran online di saat Pandemi Covid-19. *Jurnal prodi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah*. 3(2), 37-49. DOI: <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.477>
- Utama, I.G.B.R., Suamba, I.B.P., Sumartana, I.M., Waruwu, D., Krismawintari, N.P.D. (2020). Dampak himbuan *social distancing* dalam mengurangi penyebaran Covid-19 pada masyarakat Bali. *JASINTEK*, 2(1), 46-59.
- Yustinus, S. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wardani, A. & Ayriza, Y. (2021). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*. 5(1), 772-782. DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.705](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705)
- Warella, Y. S., Jamaludin, Bungin, R. E., Karwanto, Gaspersz, S., Jamaludin, Uktolseja, J. L., Metanfanuan, T. S. Y. A., Hastuti, P., Sahabuddin Arfan, A. A., Leuwol, V. N., Sudarso Andriasan, M. A. M., Ginantra Rahayu Sri Wiwik, L. N. S. K. O.,

Muliana, N., & Gusty, S. (2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Konsep, Strategi, Dampak, dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.

Zahrok, S., & Suarmini, N., W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK journal of proceedings series*.
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.

